



EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA ERA PANDEMI COVID-19

¹Junita, ²Sumarsih

¹SMP Negeri 16 Kaur, ²Pasca Sarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu

e-mail : junitaa081@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif. Model evaluasi yang digunakan yaitu CIPP (*Context, Input, Process and Product*). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kaur. Data penelitian didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Sepak Bola, CIPP, Covid-19

Abstract: *This study aims to determine management of soccer extracurricular program during the Covid-19 pandemic era at SMP Negeri 1 Kaur. This research is a descriptive evaluative research. Evaluation model used is CIPP (Context, Input, Process and Product). Research was conducted at SMP Negeri 1 Kaur. Research data obtained from observations, interviews and documentation. Research data analysis includes data reduction, data presentation, verification and conclusion drawing. Based on results of study, it can be concluded that management of football extracurricular program during the Covid-19 pandemic era at SMP Negeri 1 Kaur was carried out well.*

Keyword: *Extracurricular, Football, CIPP, Covid-19*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 telah cukup lama diimplementasikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Penerapan Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk lebih meningkatkan kualitas lulusan sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Hal ini dalam rangka menyongsong perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21. Pengembangan kompetensi siswa di sekolah tidak hanya didukung oleh kurikulum inti dalam proses pembelajaran, namun juga tentu akan dapat lebih cepat ditingkatkan dengan dukungan dari program-program kesiswaan yang lebih mendukung dan meningkatkan keterampilan pribadi dan sosialnya.

Salah satu wadah yang dapat dioptimalkan kegiatannya di sekolah untuk menunjang siswa yang lebih kreatif, mandiri, dapat bekerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 adalah optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu media yang potensial dalam pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan serta berkewenangan di sekolah (Azimah, 2018:



106).

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh setiap sekolah menengah merupakan salah satu upaya yang tepat dengan pendampingan guru yang profesional untuk menunjang peningkatan kepribadian siswa ke arah yang lebih baik. Siswa pada jenjang sekolah menengah merupakan individu dalam perkembangan fisik dan emosional yang labil, sehingga perlu dukungan dari semua pihak dalam perkembangan karakter dan pribadinya. Remaja adalah masa di mana individu mulai mengalami permasalahan yang kompleks berupa konflik dengan orangtua, konsep diri, dan penyesuaian sosial yang rendah (Saefullah dalam Panewaty dkk, 2018: 146). Dengan kondisi perkembangan usia yang rentan, maka siswa sekolah menengah memerlukan aktivitas yang dapat membantu dirinya memanfaatkan waktu dengan maksimal dalam pengembangan potensi, minat dan bakat bagi siswa. Masa remaja merupakan masa kritis biologis, perkembangan emosional dan psikologis, juga sebagai sosial. Selama periode ini seseorang menjadi individu yang mandiri, membentuk hubungan baru, mengembangkan keterampilan sosial, dan mempelajari perilaku yang akan bertahan seumur hidup (Ramadhani dkk, 2021: 38). Dengan masa perkembangannya yang labil, maka menambah waktu beraktivitas dimungkinkan siswa lebih menfokuskan diri pada kesibukan kegiatan yang diikutinya dalam ekstrakurikuler.

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakuler pada dasarnya melatih siswa untuk mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya. Ekstrakurikuler ini mempunyai fungsi dan tujuan untuk: (1) Peningkatan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik antara lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta; (2) Penyaluran dan pengembangan bakat dan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi serta memiliki karya yang penuh; (3) Melakukan pelatihan sikap disiplin, percaya, jujur dan bertanggung jawab saat menjalankan tugas; (4) Pengembangan akhlak dan etika dengan integrasi hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri; (5) Pengembangan sensitivitas siswa dalam melihat fenomena sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap fenomena sosial keagamaan; (6) Pemberian bimbingan, arahan serta pelatihan pada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil; (7) Pemberian peluang siswa untuk memiliki kemampuan dalam berkomunikasi (*human relation*) secara baik; dalam bentuk verbal maupun nonverbal (Daryanto, 2013: 146-147). Dengan demikian, pihak sekolah pada dasarnya perlu lebih profesional dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya agar dapat mendukung peningkatan karakter dan nilai-nilai yang dapat dibangun melalui sarana ekstrakurikuler yang dipilih oleh siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 di Kecamatan Kaur Selatan, didapatkan hasil bahwa program ekstrakurikuler yang dimiliki sekolah pada dasarnya ada, namun belum terlihat jelas bagaimana pengelolaan sekolah dalam memanfaatkan program ekstrakurikuler sebagai bagian dari dukungan pengembangan potensi siswa. Apabila kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara optimal, maka dimungkinkan peningkatan kualitas potensi siswa akan tercapai dengan baik.

Ekstrakurikuler yang dinilai dapat menambah nilai tambah dalam jiwa siswa salah satunya yaitu ekstrakurikuler olahraga. Olahraga menjadi dapat dijadikan salah satu alternatif bidang yang perlu ditanamkan dalam jiwa siswa untuk dapat dikembangkan. Dengan adanya pengembangan dalam ekstrakurikuler olahraga, selain jiwa sosial dalam berorganisasi, tentu kebugaran fisik bagi siswa sejak dini menjadi salah satu fokus utama. Walaupun mata pelajaran olah raga dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah ada dalam bagian kurikulum inti, tetapi perlu adanya optimalisasi dalam pengembangan ekstrakurikuler olahraga agar siswa memiliki fisik yang lebih kuat dan sehat. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat kebugaran fisik siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan pendidikan jasmani lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti mata pelajaran penjas. Dengan demikian fisik siswa yang kuat dan sehat akan lebih baik



apabila didukung oleh pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang optimal (Makbullah, 2018: 65).

Pada dasarnya optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler olah raga sesuai dengan tujuan pembinaan kesiswaan di sekolah dengan manajemen yang baik akan dapat tercapai, namun demikian implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler olah raga belum menunjukkan hal yang serius. Pencapaian prestasi di bidang olahraga salah satunya adalah olahraga sepakbola, seseorang terlebih dahulu mempunyai bakat dan potensi dibidangnya sehingga mudah diarahkan pada proses pengembangan dan pembinaan dengan cara terprogram dan terencana (Salim dkk, 2020: 48). Penelitian di salah satu sekolah menengah di kabupaten Kaur yang dilakukan di salah satu sekolah menengah yang sering mengikuti berbagai kejuaraan dibidang akademik maupun non akademik di tingkat provinsi maupun nasional, yang untuk di bidang non akademik sendiri yaitu di bidang olahraga sekolah menengah di Kaur tersebut selalu mengirimkan wakilnya di tiap kejuaraan terutama Sepakbola. Akan tetapi untuk tingkat provinsi Bengkulu, sekolah tersebut masih belum mampu meraih hasil yang maksimal karena belum pernah sekalipun menjadi juara. Hasil penelitian ini menjadi catatan penting bagi para pembina ekstrakurikuler khususnya di sekolah menengah kabupaten Kaur untuk dapat lebih optimal mengembangkan ekstrakurikuler olahraga sepak bola (Azidman dkk, 2017: 36). Pada kabupaten kaur, hasil penelitian di sekolah dasar kabupaten Kaur yang menunjukkan hasil bahwa tingkat kesegaran jasmani siswa berada pada kategori kurang (Febrianto, 2020: 41).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kabupaten Kaur. Kondisi pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor yang dimungkinkan mempengaruhi hasil penelitian, sehingga peneliti akan lebih fokus untuk dapat menggali informasi mengenai program ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kabupaten Kaur.

METODE

Penelitian bersifat deskriptif evaluatif. Suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2017: 72). Studi evaluatif dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*). Model evaluasi CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*). Komponen-komponen yang terdapat dalam evaluasi model CIPP yaitu *context evaluation, input evaluation, process evaluation, and product evaluation* (Madaus dalam Mahmudi, 2011: 119). Subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu terdiri dari guru pembina ekstrakurikuler olahraga sepak bola, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Kaur

Teknik pengumpulan data dalam penelitian: (a) Observasi, metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2014:46). (b) Wawancara, penggunaan metode *interview* atau wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi langsung dari sumbernya. Dokumentasi adalah mempelajari, mencatat dan mengambil data-data yang telah didokumentasikan (Arikunto, 2010: 158).

Data yang telah terkumpul peneliti analisis dengan menggunakan analisis deskriptif evaluatif, tujuan dari penelitian evaluatif ini adalah mengetahui tingkat ketercapaian komponen evaluasi konteks, input, proses dan produk dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur. Komponen evaluasi dalam penelitian ini yang terdiri dari konteks, input, proses dan produk, setelah dijabarkan dalam indikator maka peneliti merancang skala yaitu pengukuran yang digunakan untuk mengukur fenomena yang didapati berdasarkan data penelitian. Sebagai kelengkapan



dalam analisis kuantitatif penelitian maka peneliti memberikan tiga kategori, yaitu: (1) terpenuhi, (2) terpenuhi sebagian dan (3) tidak terpenuhi.

Data dari instrumen pada penelitian evaluatif ini merupakan data kualitatif yang disajikan secara kuantitatif berdasarkan indikator penelitian. Analisis penelitian dilengkapi secara kuantitatif secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel, (b) Merekap nilai, (c) Menghitung nilai rata-rata, dan (d) menghitung persentase (Riduan, 2004: 71-95). Tingkat kriteria selanjutnya ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Perolehan data yang sesuai perlu diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan fokus masalah dalam studi evaluasi kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMP Negeri 1 Kaur. Setelah dilakukan analisis deskriptif persentase, maka selanjutnya tiga langkah analisis, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini yaitu pada evaluasi program ekstrakurikuler olah raga, dengan demikian peneliti mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan ekstrakurikuler olah raga di SMP Negeri 1 Kaur. Pembina ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMP Negeri 1 Kaur yaitu terdiri dari 1 guru olahraga dan pelatih ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMP Negeri 1 Kaur terdiri dari 2 orang guru yang memiliki keahlian dalam bidang olah raga.

Berdasarkan komponen kontek, kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMP Negeri 1 Kaur memberikan gambaran bahwa ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMP Negeri 1 Kaur merupakan kegiatan yang dipersiapkan dengan dukungan yang baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan terpenuhinya 6 sub indikator pada aspek kontek. Dari 6 sub indikator yang dievaluasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pemanfaatan sumber daya dan fasilitas sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMP Negeri 1 Kaur yang tergolong kurang. Selain itu pada sub indikator kerjasama dengan pihak lain terkendala karena faktor alam, yaitu karena adanya pandemi Covid-19. Hal ini merupakan faktor yang tidak diinginkan semua pihak. Dengan demikian, dalam komponen kontek, hanya 2 sub indikator dari 6 sub indikator yang dievaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMP Negeri 1 Kaur belum menunjukkan gambaran yang baik. Dengan demikian secara kontek, kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMP Negeri 1 Kaur memberikan gambaran yang jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler olahraga sepak bola ini memiliki legalitas yang jelas dengan adanya kebijakan penyelenggaraan program dari pihak SMP Negeri 1 Kaur. Dukungan pihak sekolah dengan menyiapkan anggaran Rp. 100.000,- per pertemuan pada dasarnya sudah baik. Namun demikian sekolah perlu mempertimbangkan kembali besaran anggaran yang disiapkan apakah sudah layak dan mencukupi ataukah tidak. Dalam pembiayaan ekstrakurikuler ada baiknya sekolah menetapkan sebagai bahasan rutin untuk dievaluasi dalam koordinasi baik dengan dewan guru ataupun komite sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sering membutuhkan biaya untuk berpartisipasi seperti membayar biaya kegiatan untuk lebih mengembangkan keterampilan. Beberapa keluarga siswa yang memiliki ekonomi kurang dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan bantuan dari biaya kegiatan dalam bentuk subsidi. Konselor sekolah yang baik akan bekerja dengan masyarakat untuk membantu mengurangi hambatan partisipasi bagi siswa yang kekurangan untuk dapat mengembangkan diri (Wilson, 2009: 28). Dukungan dan partisipasi dari orang tua pun terhadap program ekstrakurikuler olahraga sepak bola masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur sangat baik. Namun demikian, dukungan yang ada hanya bersifat dukungan moral dan tidak menyangkut dalam pembiayaan.



Pihak sekolah kurang bijaksana dalam penentuan keberlangsungan program ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur. Hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa lokasi yang digunakan ekstrakurikuler olahraga sepak bola yaitu lapangan Merdeka depan Alfarabi kabupaten Kaur yang merupakan fasilitas umum dan bukan milik SMP Negeri 1 Kaur. Pada dasarnya dalam masa pandemi Covid-19, kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMP Negeri 1 Kaur yang menggunakan fasilitas lapangan umum dan tidak memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 tentu kurang sesuai dengan ketentuan implementasi ekstrakurikuler dalam masa pandemi Covid-19. Masa pandemi Covid-19 dengan adanya penyelenggaraan tatap muka di satuan pendidikan maka kegiatan olah raga dan ekstrakurikuler diperbolehkan dengan mematuhi protokol kesehatan (Kemendikbud, 2021: 4). Lokasi penyelenggaraan program ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur diluar wilayah sekolah tentu menjadi hal yang cukup mengkhawatirkan. Dengan pemilihan lokasi diluar wilayah sekolah tidak menutup kemungkinan bahwa ada aktivitas yang menimbulkan interaksi dari pihak luar/asing yang sedang berada di lapangan yang digunakan. Hal ini dapat menimbulkan hal yang tidak diharapkan, seperti adanya kemungkinan terpapar virus Covid-19.

Beberapa hal yang mendukung komponen input dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini yaitu ditunjukkan dengan adanya sosialisasi, pendaftaran serta penjadwalan program ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur. Koordinasi antara guru pembina, guru pendamping/pelatih dan wali kelas serta siswa dalam aspek input ini sudah baik. Pengorganisasian materi ekstrakurikuler sepakbola juga telah baik dilakukan oleh guru pendamping karena sesuai dengan jenjang SMP yang berada pada tingkat menengah (*formative phase*). Tingkat menengah (*formative phase*) dalam olahraga sepak bola yaitu 13 - 14 tahun. Para pemain pada usia ini telah memiliki peningkatan yang baik tentang pengertian permainan. Di lain pihak pada umur ini pemain dibatasi oleh keterbatasan fisik dan perubahan-perubahan fisik yang muncul seiring dengan masa pubertas. Pelatih harus sangat memerhatikan kenyamanannya. Pelatih harus menghindari latihan yang berlebihan dan berfokus pada taktik lebih daripada teknik dan mengurangi aspek fisik. Aspek fisik yang paling diutamakan untuk usia ini adalah latihan koordinasi dan *flexibility*. Latihan taktik bermain sangat penting pada usia ini. Kepentingan latihan kelompok ini tidak perlu dipecah (Scheunemann, 2012: 59-60).

Ditinjau dari aspek proses (*process*) program ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur, maka secara umum proses yang ada sudah cukup baik, terutama terkait dengan kedisiplinan siswa yang hadir tepat waktu dan memiliki komitmen untuk datang mengikuti program ekstrakurikuler. Namun demikian, berdasarkan perencanaan yang dilakukan bahwa program ekstrakurikuler dilaksanakan di lapangan merdeka depan Alfarabi Kabupaten Kaur yang bukan merupakan lapangan SMP Negeri 1 Kaur, maka kekhawatiran yang terjadi adalah adanya penyebaran virus Covid-19 dari pihak lain/asing yang berinteraksi di sekitar lapangan. Mengingat Kabupaten Kaur merupakan daerah dengan zona kuning, artinya daerah yang terdapat penyebaran virus walaupun dalam kategori tidak terlalu banyak. Hal yang juga perlu menjadi perhatian bagi pihak sekolah adalah penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada saat guru dan siswa melaksanakan aktivitas program ekstrakurikuler olahraga sepak bola. Kedisiplinan dalam menjaga protokol kesehatan pada saat latihan dilakukan dalam masa pandemi Covid-19 merupakan hal prinsip dalam upaya menjaga siswa terinfeksi virus Covid-19 dari sumber yang tidak dapat diprediksi. Dengan demikian guru sangat memiliki kewajiban untuk memberikan contoh dan menugaskan siswa untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19 saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola, yaitu menggunakan masker, membiasakan mencuci tangan dan menjaga jarak saat diluar lapangan.



Ekstrakurikuler olahraga sepak bola bagi siswa jenjang SMP dinilai lebih baik dan tepat dibandingkan dengan kesibukan siswa yang berlebihan untuk menghabiskan waktu dengan media sosial pada masa pandemi Covid-19. Namun demikian, tetap saja guru pendamping dan pelatih perlu menerapkan kedisiplinan protokol kesehatan dengan baik dan terkontrol.

Ditinjau dari komponen luaran/hasil (*product*) program ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur, maka secara umum luaran/hasil yang ada sudah baik. Hal ini terlihat dari keterampilan motorik (*psikomotoric*) siswa dalam program ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMP Negeri 1 Kaur. Namun demikian perlu peningkatan dalam variasi latihan ekstrakurikuler olahraga sepak bola, koordinasi diperlukan di hampir semua cabang olahraga yang dipertandingkan dan dimainkan. Tingkat baik atau tidaknya koordinasi gerak seseorang tercermin dari kemampuannya melakukan suatu gerakan lancar, tepat, cepat, dan efisien. Kondisi internal meliputi faktor-faktor yang terkandung dalam individu atau atribut lain yang membedakan satu pemain dari yang lain. Satu faktor dalam kondisi internal adalah kemampuan fisik. Kemampuan fisik yang berhubungan dengan mata-kaki koordinasi yang mempengaruhi penampilan pemain baik dalam melatih gerakan keterampilan maupun dalam pertandingan (Prasetyo dkk, 2020:84). Dengan demikian koordinasi sangat diperlukan untuk mengetahui lebih baik keterampilan siswa dalam permainan sepak bola selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di SMP Negeri 1 Kaur.

Komponen luaran/hasil lain yaitu ditinjau dalam hal penilaian, secara formal ekstrakurikuler olahraga sepak bola ini juga sudah dapat menyisipkan penilaian dalam raport siswa. Pada aspek luaran/hasil (*product*) di era pandemi Covid-19 ini tidak terlihat adanya penghargaan yang diberikan pihak sekolah karena keterbatasan kondisi akibat pandemi Covid-19 yang belum memungkinkan adanya lomba/turnamen bagi olahraga sepak bola.

Hasil evaluasi terhadap pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur menunjukkan bahwa aspek konteks, input, proses dan luaran/hasil dalam kategori baik dan hanya memerlukan perbaikan dalam konteks dan proses dengan memperhatikan keselamatan bersama dan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Secara keseluruhan pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur pada dasarnya memiliki daya tarik tersendiri pada era pandemi Covid 19 ini, karena siswa merasa jenuh selama hampir 2 tahun dengan pembelajaran daring ini dan pada akhirnya dapat berinteraksi diluar melalui program ekstrakurikuler olahraga sepak bola ini. Adanya disfungsi antara kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring yang membuat siswa sekolah mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas fisik dalam pembelajaran disekolah. Kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler diluar sekolah dapat sebagai solusi untuk anak belajar memanfaatkan waktu dengan baik sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan mental, fisik, psikis, motorik, dan dapat mengurangi tingkat kejenuhan anak dalam menghadapi pembelajaran daring sehingga mereka tetap berprestasi meskipun dalam kondisi pandemi (Dewi dkk, 2021: 832).

PENUTUP

SIMPULAN

Simpulan umum yaitu pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur telah dilaksanakan dengan baik. Secara khusus, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan: (1) konteks implementasi protokol kesehatan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka era Konteks kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur dengan nilai deskripsi persentase sebesar 64, 29% dalam kategori baik. (2) Input kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur



dengan nilai deskripsi persentase sebesar 85,71% dalam kategori sangat baik. (3) Proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur dengan nilai deskripsi persentase sebesar 64,29 % dalam kategori baik. (4) Luaran/hasil kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola era pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kaur dengan nilai deskripsi persentase sebesar 50 % dalam kategori cukup baik.

SARAN

Berdasarkan simpulan, maka disarankan beberapa hal berikut: (1) Kebijakan dalam penyelenggaraan program ekstrakurikuler di sekolah perlu mempertimbangkan protokol kesehatan Covid-19 dan menganalisis hal-hal lain sesuai dengan situasi dan kondisi pada era pandemi Covid-19. (2) Penerapan protokol kesehatan Covid-19 perlu menjadi prioritas dalam era pandemi Covid-19. Guru dapat lebih kreatif mencari alternatif pelaksanaan program ekstrakurikuler. (3) Dukungan yang optimal pada siswa dan pihak sekolah untuk keberlangsungan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi dalam keberhasilan program/kegiatan. Dengan demikian orang tua diharapkan dapat lebih pro aktif dalam mengevaluasi penyelenggaraan ekstrakurikuler dengan memberikan sumbang saran yang positif pada pihak sekolah. (4) Diharapkan pihak-pihak terkait dapat secara intensif melakukan sosialisasi mengenai penyelenggaraan kegiatan formal maupun non formal pada satuan pendidikan berdasarkan situasi dan kondisi era pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 14
- Azidman, Leo., Arwin, Syafrial. (2017). *Profil Kondisi Fisik Pemain Sepak Bola Sma Negeri 1 Kaur. Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*. Volume 1 , Nomor 1 (35-39)
- Azimah. (2018). *Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan*. DAYAH: Journal of Islamic Education Vol. 1, No. 1 (104-121)
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Panca Kumala., Nur Hadi, Joan Hesti Gita Purwasih. (2021). *Implikasi Ekstrakurikuler Karate Pada Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perguruan Dojo Cakrawala Institut Karate-Do Indonesia)*. Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 5. Nomor 2 (833-845. P-ISSN: 2528-2921. E-ISSN: 2548-8589
- Febrianto, Agung Pratama. 2020. *Level kesegaran jasmani siswa kelas lima SD Negeri 1 dan 41 Kaur Selatan*. Educative Sportive - EduSport, 2020: 1(2), 37-42. e-ISSN 2723-4134
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Salinan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Mahmudi, Ihwan.(2011). *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*. Jurnal At-Ta'dib. Vol. 6, No. 1 (111-125)
- Makbullah., Made Muliarta, Gde Ngurah Indraguna Pinatih, Luh Made Indah Sri Handari Adiputra, Ida Bagus Ngurah, Susy Purnawati. (2018). *Kebugaran Fisik Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Lebih Baik Dibandingkan Dengan Siswa Yang Hanya Mengikuti Mata Pelajaran Penjas Di Smpn 02 Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*. Sport and Fitness Journal. Volume 6, No.2 (65-71)



-
- Panewaty, Destyantita Fairuz., dan Endang Sri Indrawati. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Dalam Asuhan Nenek Di Smp Negeri 1 Ngraho Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Empati, Volume 7, Nomor 1 (145-154)
- Prasetyo, Kukuh., Soegiyanto, Fajar Awang Irawan.(2020). *The Effect of Exercise Methods and Eye-Foot Coordination on Football Passing Accuracy*. Journal of Physical Education and Sports 9 (1): 82 – 87. DOI <https://doi.org/10.15294/jpes.v9i1.32157>
- Ramadhani, Nadia., Trias Mahmudiono. (2021). *Academic Stress Is Associated With Emotional Eating Behavior Among Adolescentmedia*. Gizi Indonesia (National Nutrition Journal). Vol. 16(1):38-47.<https://doi.org/10.204736/mgi.v16i1>
- Riduan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Salim, Agus & Yanuar Kiram. 2020. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rambatan*. Jurnal Patriot Volume 3 Nomor 1 (48-61)
- Scheunemann, Timo. (2012). *Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia*. Jakarta: PSSI
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Widoyoko, Eko Putra. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wilson, Nikki L., (2009). *Impact of Extracurricular Activities on Students*. American Psychological Association, 5th edition. The Graduate School University of Wisconsin-Stout Menomonie, WI